

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*), adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Di samping itu, penelitian ini sering juga digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang ada bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup>

Metode kualitatif adalah metode yang menggunakan bahan atau hasil pengamatan yang sukar diukur dengan angka-angka atau ukuran yang matematis, meskipun kejadian itu nyata dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, Denzin dan Lincoln dalam Moleong sebagaimana dikutip Thohirin mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

---

<sup>1</sup> Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, Andi, Yogyakarta, 2006, hlm. 5

<sup>2</sup> Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak*, Al-Fikriis, Bandung, 2010, hlm.21

<sup>3</sup> Berta Rahadian F, et.al., *Sosiologi SMA/MA*, Viva Pakarindo, Klaten, t.th., hlm.

menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>4</sup>

Fokus penelitian ini adalah model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu Pati. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub-fokus yang mempertanyakan mengenai motivasi siswa-siawi untuk menghafal Al-Qur'an, dukungan manajerial madrasah terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, serta seleksi siswa-siswi yang mengikuti program tahfizh Al-Qur'an.

Oleh karena itu pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kaitannya dengan fokus penelitian di atas adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu Pati..

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu Pati

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah di MA Sirojul Anam Tayu Pati. Alasan memilih MA Sirojul Anam Tayu sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan:

- 1) Adanya keterbukaan dari pihak madrasah terutama guru pembimbing tahfiz Al-Qur'an terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- 2) Sebagian siswa-siswi MA Sirojul Anam Tayu mengikuti program tahfiz Al-Qur'an.
- 3) Peneliti sendiri adalah salah satu guru di MA Sirojul Anam Tayu yang memiliki keinginan untuk meningkatkan program tahfiz Al-Qur'an dan terus berupaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

---

<sup>4</sup>Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 2.

### C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>5</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&O)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 307

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 308

<sup>7</sup> Ibid., hlm. 309

mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>8</sup> Ada tiga teknik utama yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>9</sup>

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>10</sup>

Metode observasi ini merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja digunakan untuk menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada suatu kejadian itu terjadi. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung di lingkungan MA. Sirojul Anam. Pengamatan itu antara lain pada;

- 1) Struktur organisasi,
- 2) Sarana prasarana
- 3) Dokumen madrasah
- 4) Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas,
- 5) Kegiatan ekstra kulikuler,
- 6) Model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 309

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 310

<sup>10</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia Bandung, 2011, hlm. 168.

b. Wawancara/interview

Esterberg (2002) dalam Sugiono mendefinisikan wawancara/interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through quistion and rsponses, resulting in comunication and joint contruction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Susan stainback (1988) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenmenon than can be gained trough obsevation alon*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>12</sup>

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur artinya wawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai, tetapi berpegang pada daftar wawancara.

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah :

1) Kepala Madrasah,

Adalah pejabat madrasah dalam penelitian ini adalah orang atau informan yang benar-benar mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung

---

<sup>11</sup> Sugiono, Op.cit., hlm. 317

<sup>12</sup> Ibid., hlm., 318

dengan masalah penelitian yaitu model Tahfiz Al-Qur'an. Dia adalah orang yang membimbing Tahfiz Al-Qur'an.

2) Ketua Yayasan,

Adalah Informan yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Dia adalah orang yang memegang kebijakan yayasan.

3) Waka Kurikulum,

Adalah pejabat/aparat madrasah yang ikut serta menentukan arah pendidikan yang di programkan untuk siswa-siswi.

4) Waka urusan siswa,

Adalah pejabat/aparat madrasah yang ikut serta dalam membimbing siswa-siswi dalam melaksanakan program Madrasah.

5) Guru atau pembimbing Tahfiz Al-Qur'an

Orang yang selalu bersinggungan dengan siswa-siswi yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an

6) Karyawan,

Termasuk orang yang selalu berinteraksi dengan siswa-siswi yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an dan di antara karyawan ada yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an.

7) Para siswa/siswi

Sebagian siswa/siswi adalah termasuk obyek. Mereka adalah siswa/siswi yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an

Metode interview ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan pelaksanaannya serta tingkat efektivitas model tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Dokumen itu dapat mengatasi ruang lingkup dan waktu sehingga membuka kemungkinan bagi peneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Di dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dengan mencatat atau mengkopy dokumen-dokumen seperti dokumen berdirinya MA Sirojul Anam Tayu Pati, dokumen tentang tahfiz Al-Qur'an, data tentang guru, data siswa, struktur organisasi surat-surat rekrutmen peserta didik, laporan-laporan program kegiatan, pedoman MA. Sirojul Anam Tayu Pati, dan catatan mengenai madrasah serta dokumen lain yang sesuai dengan pembahasan ini.

Dokumen-dokumen ini merupakan pelengkap data, karena data yang diperoleh dengan metode ini bersifat outentik yaitu lebih terjamin kebenarannya.

#### d. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>14</sup>

Trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm., 329

<sup>14</sup> Sugiyono, op. cit., hlm.330.

<sup>15</sup> Ibid., hlm.330.

### E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*. Semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>16</sup>

#### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>17</sup>

Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

#### 3. Triangulasi

*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures* (Wiliam Wiersma, 1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 369

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 370

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 372

1) Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>19</sup>

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>20</sup>

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>21</sup>

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.<sup>22</sup> Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>23</sup> Contoh : rekaman hasil wawancara, foto-foto, dan lain-lain.

6. Mengadakan Member Check

*Member Check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa

---

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 373

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 373

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 374

<sup>22</sup> Ibid., hlm. 374

<sup>23</sup> Ibid., hlm. 375

jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan Member Check agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>24</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>25</sup> Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>26</sup>

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari, menyusun dan mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 376

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 336.

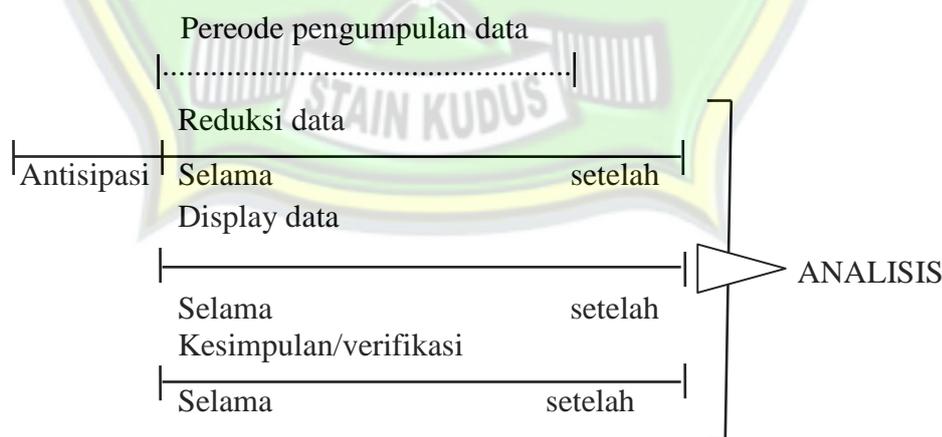
<sup>26</sup> Ibid., hlm. 336.

tentang fokus yang dikaji dan menjadikan sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.<sup>27</sup>

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, hasil observasi, dokumentasi dan catatan lapangan serta bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 1. Berikut ini.<sup>28</sup>

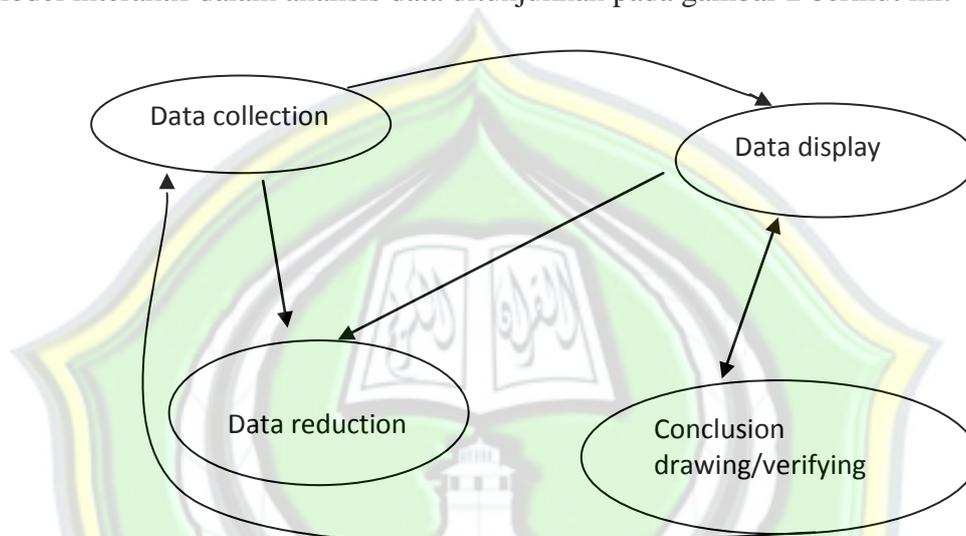


Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*Flow Model*)

<sup>27</sup> Thohirin, op. cit., hlm. 141.

<sup>28</sup> Sugiono, op.cit., hlm. 337

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.*<sup>29</sup> Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)<sup>30</sup>

#### 1. *Data collection* (Pengumpulan data)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian. Dalam melakukan observasi partisipatif, peneliti berperan aktif dalam kegiatan di lapangan, sehingga peneliti dengan mudah mengamati, karena berbaur dengan yang diteliti. Penggunaan checklist hanya sebagai pelengkap, utamanya adalah membuat catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif yang berisi gambaran tempat, orang dan kegiatannya, termasuk pembicaraan dan ekspresinya, serta catatan reflektif yang berisi pendapat, gagasan dan kesimpulan sementara peneliti beserta rencana berikutnya.

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 338

<sup>30</sup> Sugiono, op.cit., hlm. 338

Dalam wawancara mendalam sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri, jika perlu dibantu alat perekam.<sup>31</sup>

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>32</sup>

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

Selama pengumpulan data berlangsung sudah ada tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo.

---

<sup>31</sup> Aunu Rofiq Djaelani (2013) Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif FPTK IKIP Veteran Semarang . (online). Tersedia : <file:///E:/TESISKU%20OK%204/PENGUMPULAN%20DATA.pdf>

<sup>32</sup> Sugiono, op.cit., hlm. 338

Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap. Data yang telah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>33</sup>

### 4. *Conclusion Drawing/Verifying* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>34</sup>

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencari keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat

---

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 341

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 345

kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan akhirnya diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

